

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Makna Hidup

1. Definisi Makna Hidup

“Siapa yang memiliki alasan (*why*) untuk hidup akan mampu mengatasi persoalan hidup dengan cara (*how*) apapun”.¹ Begitulah arti kutipan dari artikel yang ditulis Nietzsche pada 2008. Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana seseorang dapat bertahan hidup dalam keadaan yang sulit sekalipun. Hal tersebut juga menjelaskan secara umum mengenai makna hidup.

Victor E. Frankl menyebutkan makna hidup sebagai konsep logoterapi. Dalam konsep ini, Frankl mendefinisikan bahwa makna hidup dan hasrat untuk memiliki hidup yang bermakna merupakan motivasi utama manusia dalam meraih tingkat kehidupan bermakna seperti yang dicita-citakannya.² Dengan demikian, makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapa pun, melainkan harus dicari dan ditemukan sendiri, karena makna hidup dalam setiap individu berbeda satu sama lain, dari hari ke hari, bahkan dari jam ke jam.³ Perbedaan makna hidup dalam setiap individu menjadi salah satu sifat atau karakteristik dari makna hidup itu sendiri. Karakteristik makna hidup yang selanjutnya yaitu apabila seseorang telah menemukan

¹ Ancok, *Logoterapi : Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Hal. 30.

² Bastaman, “Logoterapi : Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna.” Hal. 36-37.

³ Ibid. Hal. 27.

makna hidupnya, maka makna hidup tersebut akan berfungsi sebagai pedoman hidup dan pengarah dalam kegiatan sehari-hari.⁴

Oleh karena itu pula makna hidup merupakan hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan *value* khusus bagi seseorang, sehingga layak untuk dijadikan sebagai tujuan dari kehidupan.⁵ Seseorang yang telah mampu mencapai kebermaknaan hidupnya, pada akhirnya akan merasakan perasaan yang bahagia (*happiness*), berguna, berharga dan berarti (*meaningful*). Namun, apabila hasrat tersebut tidak terpenuhi maka kehidupan akan menjadi tidak bermakna (*meaningless*).⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, sudah selayaknya apabila keinginan untuk memiliki hidup bermakna merupakan motivasi utama pada manusia. Dengan kata lain, seseorang akan senantiasa memperjuangkan dan mengusahakan kehidupannya agar bermakna baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain.⁷ Dalam hal ini pula diakui adanya kebebasan dan tanggung jawab dalam diri setiap individu untuk mewujudkan kebermaknaan hidupnya.

Sehingga, makna hidup dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dinilai penting dan berharga bagi seseorang yang kemudian dijadikan sebagai motivasi utama dalam hidupnya. Dengan adanya makna hidup tersebut seseorang juga memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan

⁴ Ibid. Hal. 53

⁵ Ibid. Hal. 45.

⁶ Ibid. Hal. 46.

⁷ Victor E. Frankl, *Man's Search For Meaning* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2004). Hal. 162.

kebermaknaan hidup yang dicita-citakannya. Dalam hal ini makna hidup akan menjadi pedoman dan pengarah dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

2. Karakteristik Makna Hidup

Karakteristik merupakan suatu ciri khas. Berikut ini adalah karakteristik makna hidup menurut Bastaman.⁸

a) Makna Hidup Bersifat Unik, Pribadi, dan Temporer

Ini berarti bahwa makna hidup seseorang adalah hal yang sangat pribadi dan berbeda untuk setiap individu. Apa yang dianggap bermakna oleh seseorang mungkin tidak berarti sama untuk orang lain. Selain itu, makna hidup juga bisa berubah seiring waktu. Karena keunikan dan sifat pribadinya, makna hidup tidak dapat diberikan oleh orang lain, maka individu harus mencari dan menemukannya sendiri.

b) Spesifik dan Nyata

Makna hidup tidak selalu terkait dengan konsep-konsep abstrak atau tujuan-tujuan idealistis. Makna hidup dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari. Hal ini menekankan bahwa seseorang tidak perlu selalu mencari makna hidup dalam hal-hal yang kompleks atau filosofis, hal ini juga dapat ditemukan dalam momen-momen kecil sekalipun.

c) Memberi Pedoman dan Arah

Ketika ditemukan menemukan makna hidupnya, seharusnya makna hidup itu lah yang akan menjadi pedoman dan arah dalam kehidupan seseorang. Ini membuat seseorang termotivasi untuk mencapai dan

⁸ Bastaman, "Logoterapi : Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna." Hal. 51.

memenuhi makna hidupnya. Sehingga makna hidup juga akan turut memberikan petunjuk dalam tindakan dan keputusan sehari-hari.

Dalam pandangan ini, makna hidup adalah sesuatu yang sangat subjektif dan bervariasi antar individu. Hal ini juga menekankan pentingnya untuk mencari, merenungkan, dan memahami makna hidup sendiri. Atas keunikannya tersebut dengan demikian makna hidup bukanlah sesuatu yang dapat diberikan orang lain, melainkan sesuatu yang harus dicari dan ditemukan sendiri oleh setiap individu.⁹

3. Aspek-aspek Makna Hidup

Terdapat 3 aspek kebermaknaan hidup menurut Bastaman yang mana masing-masing aspek memiliki keterikatan satu sama lain. Aspek-aspek ini juga merupakan asas dari logoterapi.¹⁰ Berikut adalah aspek-aspeknya.

a) *The Freedom of Will*

The freedom of will dalam hal ini merupakan kebebasan manusia untuk menentukan sikap terhadap kondisi-kondisi, baik kondisi lingkungan maupun kondisi diri sendiri.¹¹ Dalam aspek ini, sangat penting untuk disertai dengan adanya tanggung jawab (*responsibility*) agar kebebasan ini tidak tumbuh menjadi hal sewenang-wenang. Dengan aspek ini kebebasan harus

⁹ H.D. Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997). Hal. 195.

¹⁰ Ibid. Hal. 195.

¹¹ Ibid. Hal. 196.

dapat ditumbuhkan ke arah yang positif dan mampu mengubah kondisi hidup untuk mencapai kehidupan yang lebih berkualitas.¹²

b) *The Will to Meaning*

Keinginan untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama dalam kehidupan manusia. Maka tidak heran apabila seseorang akan memperjuangkan cita-cita serta keinginannya dengan penuh semangat, karena hal tersebut merupakan suatu tujuan hidup yang menjadi pedoman dan pengarah setiap kegiatannya.¹³

c) *The Meaning of Life*

Makna hidup merupakan suatu yang dianggap penting sekaligus berharga dan memiliki nilai khusus sehingga layak untuk dijadikan tujuan hidup. Seseorang akan berusaha memenuhi makna hidupnya agar mendapatkan kebahagiaan. Dengan memenuhi makna hidup seseorang akan merasakan kehidupan yang berarti (*meaningful*), namun jika hal ini tidak mampu dipenuhi maka seseorang dapat mengalami perasaan tidak bermakna (*meaningless*).¹⁴

4. Sumber-sumber Pemaknaan Hidup

Makna hidup dapat ditemukan dalam diri individu baik dalam keadaan menyenangkan atau pun dalam penderitaan. Dengan begitu tentu saja tetap terdapat hikmah di dalamnya. Untuk mendapatkan hal tersebut,

¹² Bastaman, "Logoterapi : Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna." Hal. 42.

¹³ Ibid. Hal 44.

¹⁴ Frankl, *Man's Search For Meaning*.

terdapat nilai-nilai yang mendukung seseorang memiliki makna hidup, diantaranya yaitu:¹⁵

a) *Creative Values*

sumber nilai yang berisikan nilai-nilai kreatif. Wujud dari nilai ini diantaranya seperti kegiatan berkarya, membuat seni, ataupun melakukan pekerjaan yang disukai. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut seseorang akan dapat menemukan penghayatan yang bermakna untuk hidupnya.

b) *Experiential Values*

Sumber *experiential values* berisikan nilai-nilai penghayatan. Wujud dari nilai ini seperti, keyakinan terhadap agama, keindahan, kebajikan, serta terhadap cinta kasih. Dengan nilai ini seseorang juga akan mampu menghayati perasaan-perasaan bermakna dalam kehidupannya.

c) *Attitudinal Values*

Dalam *attitudinal values*, sikap-sikap seseorang dalam bertindak merupakan wujud dari sumber ini. Sikap-sikap seperti menghadapi musibah dengan sabar, menerima keadaan dengan tabah, serta memiliki keberanian dalam menghadapi setiap ujian hidup dapat menjadi salah satu bentuk dari nilai ini yang dapat diterapkan

5. Metode Pemaknaan Hidup

Walaupun makna hidup dimiliki oleh masing-masing individu dalam kehidupannya, makna hidup harus tetap dicari dan ditemukan. Metode yang dikembangkan dalam menemukan makna hidup adalah logoanalisis.

¹⁵ Bastaman, "Logoterapi : Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna." Hal. 47.

Logoanalisis dikembangkan untuk membantu setiap individu yang ingin mengembangkan kehidupan bermakna dengan menerapkan metode *self evaluation, acting as if, encounter, and searching for meaningful values*.¹⁶ Dari metode-metode logoanalisis di atas, Bastaman juga memodifikasi metode tersebut menjadi pancacara temukan makna. Metode yang digunakan yaitu pemahaman diri, bertindak positif, pengakraban hubungan, pendalaman tri nilai, dan ibadah.¹⁷

Metode pancacara temukan makna yang pertama adalah pemahaman diri. Memahami diri juga berarti mengetahui kelebihan serta kelemahan diri. Teknik pemahaman diri yang dapat dilakukan antara lain merenungkan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami, menangkap kesan orang lain terhadap diri kita, dan sebagainya. Memahami diri sendiri juga akan menjadi awal dalam mengembangkan pribadi.¹⁸

Metode kedua yang dapat digunakan yaitu bertindak positif. Bertindak positif berarti menekankan diri untuk melakukan tindakan nyata yang mencerminkan pikiran yang positif, seperti ketika ingin memiliki citra yang ramah, maka harus berperilaku seperti tersenyum apabila bertemu orang, menyapa, dan berjabat tangan. Tindakan positif yang dilakukan,

¹⁶ Bastaman, H.D. (1997). *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 198.

¹⁷ Ibid. Hal. 198-199

¹⁸ Ibid. Hal 157-159.

apabila diterapkan terus-menerus akan membentuk kebiasaan dalam berperilaku sehari-hari.¹⁹

Metode berikutnya adalah pengakraban hubungan. Hubungan yang akrab adalah hubungan antar pribadi yang dekat, mendalam, saling percaya, saling memahami, dan saling merasakan kebermaknaan satu sama lain. Beberapa hal dalam membina hubungan yang baik yaitu adanya rasa hormat, penghargaan, serta rasa kasih sayang.²⁰

Selanjutnya terdapat metode pendalaman tri nilai. Tri nilai yang dimaksudkan adalah nilai-nilai atau *values* dalam makna hidup Frankl. Nilai yang pertama yaitu nilai-nilai berkarya (*creative values*), selanjutnya nilai-nilai penghayatan (*experiential values*), dan nilai ketiga yaitu nilai-nilai bersikap (*attitudinal value*).²¹

Metode kelima yaitu ibadah. Ibadah merupakan pendekatan diri kepada Tuhan dengan cara-cara yang diajarkan oleh agama, seperti dengan berdoa atau memaknai ayat-ayat dalam kitab suci agama. Ibadah yang dilakukan secara khusyu seringkali menimbulkan perasaan tentram, percaya diri, tabah, serta mendatangkan petunjuk dalam melakukan suatu perbuatan.²²

¹⁹ Ibid. Hal. 160-162.

²⁰ Ibid. Hal. 163-166.

²¹ Ibid. Hal. 166-167

²² Ibid. Hal 178-180.

B. Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD)

Chronic Kidney Disease (CKD) adalah kondisi klinis di mana terjadi penurunan fungsi ginjal secara tiba-tiba atau progresif. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan kadar serum kreatinin, penurunan kinerja filtrasi glomerulus, dan ketidakseimbangan elektrolit dan cairan.²³ Menurut Brenner & Rector, gagal ginjal adalah hilangnya fungsi ekskresi ginjal yang terjadi akibat kerusakan struktural atau fungsi ginjal yang merugikan bagi kesehatan tubuh. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan adanya peningkatan kadar kreatinin serum dan urea nitrogen dalam darah serta terjadinya gangguan keseimbangan elektrolit dan asam basa.²⁴

Seseorang yang mengalami kondisi tersebutlah yang akan disebut sebagai pasien gagal ginjal kronis atau pasien CKD. Sehingga pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) di definisikan sebagai seseorang yang kehilangan kemampuan ginjal untuk mempertahankan keseimbangan air dan elektrolit, mengatur tekanan darah, dan mengeluarkan produk-produk limbah tubuh.²⁵ Pasien gagal ginjal adalah individu yang mengalami penurunan fungsi ginjal yang signifikan. Kondisi ini dapat bersifat akut atau kronis, dan dapat diakibatkan oleh berbagai faktor penyebab seperti penyakit ginjal, diabetes, hipertensi, atau faktor-faktor lainnya.²⁶

²³ Bayhakki, *Klien Gagal Ginjal Kronik : Seri Asuhan Keperawatan*. Hal. 30.

²⁴ Brenner & Rector's *the Kidney*. 1, 5. ed (Philadelphia: Saunders, 1996).

²⁵ Colvy J, *Gagal Ginjal (Tips Cerdas Mengenali & Mencegah Gagal Ginjal)*. Hal. 40.

²⁶ Bayhakki, *Klien Gagal Ginjal Kronik : Seri Asuhan Keperawatan*. Hal. 20-23.

Menurut Kementerian Kesehatan RI, penyakit gagal ginjal dijuluki sebagai *silent disease* karena penyakit ini seringkali tidak menunjukkan gejala dan jika tidak terdeteksi, namun akan memperburuk kondisi penderita dari waktu ke waktu. Pengobatan untuk penyakit ini dilakukan dengan terapi pengganti ginjal atau Hemodialisa. Dengan terapi tersebutlah pasien CKD dapat mempertahankan fungsi tubuh.²⁷

C. Hemodialisa

1. Definisi Hemodialisa

Hemodialisa adalah salah satu metode penting dalam penanganan *Chronic Kidney Disease* (CKD) dan abnormalitas pada ginjal.²⁸ Mengutip dari National Kidney Foundation mengenai definisi hemodialisa, yang mana Hemodialisa merupakan suatu prosedur medis yang digunakan untuk membersihkan darah dari limbah dan zat-zat berlebih yang biasanya disaring oleh ginjal.²⁹ Proses ini melibatkan penggunaan mesin hemodialisa yang bekerja sebagai pengganti fungsi ginjal dalam membuang produk-produk limbah dan ekskresi berlebih dalam darah pasien. Selama Hemodialisa, darah pasien dialirkan melalui mesin khusus yang menghapus zat-zat berlebih dan

²⁷ Priscilla LeMone and M. Burke Karen, *Medical-Surgical Nursing: Critical Thinking in Client Care* (Upper Saddle River, N.J.: Pearson/Prentice Hall, 2008).

²⁸ Srianti, "A Difference In Intradialytic Blood Pressure In Chronic Renal Failure Patients With Interdialytic Weight Gains > 5% And <5% In The Hemodialysis Room At Rsd Mangusada, Badung Regency."

²⁹ National Kidney Foundation. 2021. "Hemodialysis." diakses pada 30 November 2023
<https://www.kidney.org/atoz/content/hemodialysis>

kemudian mengembalikan darah yang telah dibersihkan ke dalam tubuh pasien.³⁰ Hemodialisa juga dapat disebut sebagai terapi ginjal pengganti.

Menurut Colvy, proses hemodialisa ini dilakukan satu hingga tiga kali dalam seminggu. Proses ini hanya dilakukan di Rumah Sakit dan untuk setiap sesinya membutuhkan waktu sekitar dua hingga empat jam. Ukuran lamanya proses Hemodialisa pada setiap pasien juga berbeda tergantung dengan tingkat kerusakan ginjalnya, diet sehari-hari, dan penyakit lain yang menyertai.³¹

Berdasarkan pemaparan di atas maka Hemodialisa merupakan suatu rangkaian pengobatan medis yang harus ditempuh bagi seorang pasien yang terdiagnosis *chronic kidney disease (CKD)*. Proses ini difungsikan untuk membantu fungsi ginjal yang sudah sangat menurun. Melalui proses Hemodialisa ini, pasien CKD diharapkan akan memiliki harapan hidup yang lebih tinggi.³²

2. Proses Hemodialisa

Terdapat tiga prinsip dalam proses kerja hemodialisa menurut Smetzer dan Bare, yaitu difusi, osmosis, dan ultrafiltrasi. Toksin dan zat limbah di dalam akan darah dikeluarkan melalui proses difusi. Zat-zat tersebut akan bergerak dari darah yang mempunyai konsentrasi tinggi ke cairan dialisa yang berkonsentrasi rendah. Cairan dialisa tersusun dari semua elektrolit yang

³⁰ Bayhakki, *Klien Gagal Ginjal Kronik : Seri Asuhan Keperawatan*.

³¹ Colvy J, *Gagal Ginjal (Tips Cerdas Mengenali & Mencegah Gagal Ginjal)*.

³² Hadrianti, *Hidup Dengan Hemodialisa (Pengalaman Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik)*.

penting dengan konsentrasi ekstrasel yang ideal. Kemudian kadar elektrolit dalam darah akan dikendalikan dengan mengatur *dialysate bath* (rendaman dialisat) secara cepat.³³ Proses hemodialisa tersebut dilakukan dengan menggunakan mesin dialiser.

Menurut Colvy, dialiser merupakan mesin yang berfungsi sebagai ginjal buatan. Untuk melakukan hemodialisa ini seseorang memerlukan 1 hingga 3 kali sesi dalam setiap minggunya. Pelaksanaan ini dilakukan di Rumah Sakit dan membutuhkan waktu antara 2 hingga 4 jam dalam setiap sesinya.³⁴ Menurut Baradero et al., dalam Agustina, rata-rata durasi yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan hemodialisa dalam satu minggu adalah 9 hingga 12 jam. Panjangnya durasi ini diperlukan untuk membersihkan seluruh darah yang ada dalam tubuh. Durasi ini dapat dipersingkat menjadi 3 kali pertemuan dalam satu minggu dengan pembagian 3 hingga 4 jam dalam setiap sesinya. Akan tetapi keperluan tetap berbeda dan tergantung pada tingkat kebutuhan pasien.³⁵

Menurut Sudoyo, terapi hemodialisa tidak boleh terlambat ataupun terlalu cepat. Apabila dilakukan dengan terlambat hal ini dapat memicu gejala toksik uremia dan malnutrisi. Melakukan hemodialisa yang terlalu cepat pada pasien CKD yang belum tahap akhir juga akan memperburuk faal ginjal.

³³ Suzanne C. Smeltzer, *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*, 8th ed. (Jakarta: Kedokteran ECG, 2002).

³⁴ Colvy J, *Gagal Ginjal (Tips Cerdas Mengenali & Mencegah Gagal Ginjal)*. Hal. 30.

³⁵ Kartika Agustina and Triana Kesuma Dewi, "Strategi Coping pada Family Caregiver Pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani Hemodialisa" 02, no. 03 (2013).

Sehingga standar yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya serta kapan pasien akan mendapatkan perawatan ini hanya dapat diberikan oleh dokter spesialisnya.³⁶

³⁶ Sudoyono, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam (Edisi. IV) (Jilid. II)* (Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam, 2007). Hal. 25.